

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sektor basis (unggulan) dan non basis, sektor potensial, serta pertumbuhan ekonomi sektoral di Kota Tasikmalaya dari tahun 2010-2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang bersifat rasional, empiris, serta sistematis.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jenis data runtut waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya dari tahun 2010-2023 (BPS, 2024)

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa metode kuantitatif memiliki arti sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengamati serta meneliti populasi maupun sampel tertentu,

pengambilan serta pengumpulan data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan deskriptif menjelaskan data yang terkumpul dan telah diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian “**Analisis Sektor Unggulan dan Potensial dalam Perencanaan Pembangunan di Kota Tasikmalaya**”, maka dalam hal ini peneliti menggunakan variabel yang akan digambarkan pada tabel 3.1 di bawah ini

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
<b>Operasional</b>					
1.	PDRB Sektor i di Kota Tasikmalaya	Nilai dari sektor i di Kota Tasikmalaya	vi	Miliar Rupiah	Rasio
2.	Total PDRB Kota Tasikmalaya	Total PDRB Kota Tasikmalaya tahun 2010-2023	vt	Miliar Rupiah	Rasio
3.	PDRB Sektor i di Jawa Barat	Nilai dari sektor i pada PDRB di Jawa Barat tahun 2010- 2023	Vi	Miliar Rupiah	Rasio
4.	Total PDRB Jawa Barat	Total PDRB Jawa Barat tahun 2010- 2023	Vt	Miliar Rupiah	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
<b>Operasional</b>					
5.	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Kota Tasikmalaya	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Kota Tasikmalaya tahun 2010-2023	rij	Persen (%)	Rasio
6.	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i di Jawa Barat	Laju Pertumbuhan PDRB sektor i di Jawa Barat tahun 2010-2023	rin	Persen (%)	Rasio
7.	Kontribusi PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya	Kontribusi PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya tahun 2010-2023	yij	Persen (%)	Rasio
8.	Kontribusi PDRB sektori i di Jawa Barat	Kontribusi sektor i di Jawa Barat tahun 2010-2023	yin	Persen (%)	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sujarweni (2015) mengemukakan pendapatnya mengenai teknik pengumpulan data, disebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan atau menjaring informasi mengenai teknik kuantitatif sesuai dengan lingkup penelitian. Studi kepustakaan merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi data-data dari PDRB, serta permasalahan ekonomi di suatu daerah yang berhubungan dengan sektor-

sektor yang ada di Kota Tasikmalaya tahun 2010-2023. Perencanaan pembangunan juga dibahas melalui sektor- sektor ekonomi tersebut.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan berupa data PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Tasikmalaya dan Jawa Barat yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS, 2024). Dengan menggunakan tipe data *time series*. Serta diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Lembaga resmi.

### **3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel dan publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber yang terpercaya.
2. Rekap data, yaitu mengumpulkan dan menyaring data-data yang lebih sesuai dengan topik penelitian.
3. Olah data, yaitu prosedur atau cara terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan, sehingga data tersebut dapat dimasukkan ke dalam penelitian yang dilakukan

### **3.2.4 Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share* dan Tipologi Klassen yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan, sektor potensial serta perubahan struktural ekonomi yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan di Kota Tasikmalaya.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.2.5.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Untuk membantu peneliti dalam menjawab masalah yang pertama yaitu mengidentifikasi sektor basis di Kota Tasikmalaya, maka analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu analisis alat analisis yang sederhana dan dapat membantu menjawab permasalahan mengenai sektor ekonomi di Kota Tasikmalaya sekaligus memberikan arahan mengenai peluang kebijakan yang akan diambil.

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu alat analisis atau metode pengukuran tidak langsung yang berfungsi untuk mengetahui suatu sektor di dalam wilayah atau daerah dan menjelaskan apakah sektor tersebut adalah sektor basis atau non basis. Caranya yaitu dengan membandingkan nilai tambah untuk sektor tertentu pada suatu wilayah atau daerah dengan nilai tambah untuk sektor yang sama dalam skala wilayah yang lebih luas Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2005):

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

$v_i$  : PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

$v_t$  : Total PDRB Kota Tasikmalaya

$V_i$  : PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat

$V_t$  : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai hasil perhitungan LQ (Tarigan, 2005):

1. Nilai  $LQ > 1$ , mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
2. Nilai  $LQ = 1$ , mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.
3. Nilai  $LQ < 1$ , mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.

### **3.2.5.2 Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)***

Untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah kedua, maka peneliti akan menggunakan analisis selain *Location Quotient (LQ)* yaitu indeks *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Untuk dapat mengakomodasi faktor laju

pertumbuhan sektor atau sub sektor dari waktu ke waktu, maka LQ dimodifikasi menjadi *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

*Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan posisi sektor perekonomian dimasa yang akan datang. Dalam artian bahwa suatu sektor yang ada pada saat ini yang menjadi sektor unggulan belum tentu akan menjadi sektor unggulan pada masa yang akan datang. Secara sederhana, indeks DLQ diukur dengan rumus sebagai berikut (Hidayah et al., 2023):

$$DLQ = \left[ \frac{(1 + g_{ij})/(1 + gj)}{(1 + Gi)/(1 + G)} \right] t$$

Keterangan:

$g_{ij}$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

$gj$  : Laju pertumbuhan total PDRB sektor di Kota Tasikmalaya

$Gi$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Jawa Barat

$G$  : Laju pertumbuhan total PDRB sektor i di Jawa Barat

$t$  : Kurun waktu

Kriteria nilai perhitungan dari *Dynamic Location Quotient* (DLQ) (Hidayah et al., 2023):

1. Nilai  $DLQ > 1$ , menunjukkan bahwa sektor tersebut berpotensi menjadi sektor basis (unggulan) di masa yang akan datang

2. Nilai  $DLQ = 1$ , menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak berpotensi menjadi sektor basis (unggulan) di masa yang akan datang
3. Nilai  $DLQ < 1$ , menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak berpotensi menjadi sektor basis (ungulan) di masa yang akan datang

### **3.2.5.3 Analisis *Shift Share***

Analisis *shift share* merupakan suatu analisis dengan metode yang sederhana dan sering dilakukan oleh praktisi dan pembuat keputusan baik lokal maupun regional di seluruh dunia untuk menetapkan target industri/sektor dan menganalisis dampak ekonomi. Analisis *shift share* memungkinkan pelaku analisis untuk dapat mengidentifikasi keunggulan daerahnya dan menganalisis industri/sektor yang menjadi dasar perekonomian daerah (Ronsumbre et al., 2023).

Analisis *shift share* juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis *shift share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional atau dengan wilayah yang lebih luas. Apabila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan terjadi pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya (Soepono, 1993). Tujuan analisis *Shift Share* yaitu untuk menentukan produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang cakupannya lebih luas seperti Kabupaten dibandingkan dengan Provinsi atau Provinsi dibandingkan dengan nasional.

Menurut Sjafrizal (2018) bentuk umum secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut untuk membantu mengidentifikasi sektor unggul dan potensial di Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

$$\mathbf{Dij} = \mathbf{Nij} + \mathbf{Mij} + \mathbf{Cij}$$

Keterangan:

$Dij$  : Perubahan PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

$Nij$  : Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat sektor i di Tasikmalaya

$Mij$  : Bauran sektor i Kota Tasikmalaya

$Cij$  : Keunggulan kompetitif sektor i di Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dianggap sebagai (y), dan untuk menghitung komponen  $Nij$ ,  $Mij$ , dan  $Cij$  dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$Dij$  :  $vij' - vi$

$Nij$  :  $vij * G$

$Mij$  :  $vi (rin - G)$

$Cij$  :  $vi (rij - rin)$

Keterangan:

$vi$  : PDRB sektor i Kota Tasikmalaya

$vij'$  : PDRB sektor i Kota Tasikmalaya tahun akhir analisis

$rij$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i Kota Tasikmalaya

$rin$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Jawa Barat

$G$  : Laju pertumbuhan total PDRB di Jawa Barat

$$\boxed{rij = \frac{(vij' - vij)}{vij}}$$

$$\boxed{rin = \frac{(Vij' - Vij)}{Vij}}$$

$$\boxed{G = \frac{(Vtj' - Vtj)}{Vtj}}$$

Keterangan:

$vij$  : PDRB sektor i awal tahun analisis di Kota Tasikmalaya

$vij'$  : PDRB sektor i akhir tahun analisis di Kota Tasikmalaya

$Vij$  : PDRB sektor i awal tahun analisis di Provinsi Jawa Barat

$Vij'$  : PDRB sektor I akhir tahun analisis di Provinsi Jawa Barat

$Vtj$  : Total PDRB awal tahun analisis di Provinsi Jawa Barat

$Vtj'$  : Total PDRB akhir tahun analisis di Provinsi Jawa Barat

Sehingga dapat dituliskan untuk ketiga komponen *Shift Share* yaitu:

$$\boxed{Dij = vi \cdot G + vi (rin - G) + vi (rij - rin)}$$

Menurut Kasikoen (2018), terdapat beberapa interpretasi dari hasil perhitungan analisis *shift share*, yaitu:

- 1) Nilai *shift share* sektor i ( $D_{ij}$ ) $>0$ , berarti sektor i di kota mengalami penambahan nilai absolut atau peningkatan kinerja ekonomi daerah;
- 2) Nilai *proportional shift* sektor i ( $M_{ij}$ ) $>0$ , berarti sektor i kota mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor i di *parent area*;
- 3) Nilai *differential shift* sektor i ( $C_{ij}$ ) $>0$ , berarti sektor i di kota memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor i di *parent area*.

#### **3.2.5.4 Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen juga digunakan untuk membantu penulis mengidentifikasi terkait sektor unggulan dan potensial di Kota Tasikmalaya. Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, komoditi unggulan dalam suatu wilayah. Sjafrizal (2008) menjelaskan bahwa Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi (kuadran), sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengelompokkan Sektor dengan Tipologi Klassen**

<b>Rata – Rata Kontribusi Sektoral (%)</b>	<b>Rata-Rata Pertumbuhan Sektoral (%)</b>	
	$sij > = si$	$sij < si$
$yij > = yin$	<b>Kuadran I</b> (Sektor maju dan cepat tumbuh/sektor prima)	<b>Kuadran II</b> (Sektor maju tapi tertekan/sektor jenuh)
$yij < yin$	<b>Kuadran III</b> (Sektor berkembang cepat/sektor potensial)	<b>Kuadran IV</b> (Sektor relatif tertinggal/sektor terbelakang)

Sumber: (Rahmawati & Zakiyyah, 2024)

Keterangan:

$sij$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

$si$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Jawa Barat

$yij$  : Kontribusi PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

$yin$  : Kontribusi PDRB sektor i di Kota Tasikmalaya

Keterangan kuadran:

Kuadran I : Sektor maju dan cepat tumbuh (sektor prima)

Kuadran II : Sektor maju tapi tertekan (sektor jenuh)

Kuadran III : Sektor berkembang cepat (sektor potensial)

Kuadran IV : Sektor relatif tertinggal (sektor terbelakang)